

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Didik Dalam Implementasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Emi Pebriani^{1*}, Nuche Marlianto², Danur Azissah³, Delta Aprianti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Dehasen Bengkulu

¹emipebriani88@unived.ac.id; ²mchese@gmail.com; ³d.azissah@unived.ac.id, ⁴deltaaprianti@unived.ac.id

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di negara Indonesia semakin mengkhawatirkan generasi muda, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa pada tahun 2024 angka pengguna narkoba di Indonesia capai 296 juta jiwa, naik sebesar 12 juta jiwa dari tahun sebelumnya. Usia remaja fase yang rentan untuk terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba yang remaja anggap sesuatu yang baru dan menantang. Remaja beresiko tergoda ketika dalam keadaan frustrasi atau depresi sehingga mudah terjerumus penyalahgunaan narkoba. Narkoba mengakibatkan gangguan mental, ketergantungan, gangguan kesehatan hingga dapat mengancam masa depan dan merusak integritas generasi penerus bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap anak didik dalam implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMAN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yang berjumlah 561 siswa, sampel diambil dengan menggunakan metode cluster random sampling dimana sampel berjumlah 43 siswa. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner dan diisi langsung oleh siswa. Analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan peserta didik tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba baik (88,2%). Sikap siswa tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba positif (51,8%). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada siswa baik (54,9%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan implementasi pencegahan penyalahgunaan napza ($p=0,233$). Dan terdapat hubungan signifikan antara sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza ($p=0,006$). Sehubungan dengan penelitian tersebut, penulis mengharapkan kepada Pihak Sekolah agar memberikan edukasi terkait bahaya narkoba.

Kata kunci: Narkoba; Remaja; Penyalahgunaan.

The Relationship between Knowledge and Attitudes of Students in the Implementation of Drug Abuse Prevention in SMA Negeri 1 Bengkulu City

Abstract

Drug abuse in Indonesia is increasingly worrying the younger generation, as evidenced by the increasing number of drug abuse among teenagers. The National Narcotics Agency (BNN) stated that in 2024 the number of drug users in Indonesia will reach 296 million people, an increase of 12 million people from the previous year. Adolescence is a phase that is vulnerable to falling into drug abuse which teenagers consider something new and challenging. Teenagers are at risk of being tempted when they are frustrated or depressed so they can easily fall into

drug abuse. Drugs cause mental disorders, dependency, health problems and can threaten the future and damage the integrity of the nation's next generation.

The aim of this research is to determine the relationship between students' knowledge and attitudes in implementing drug abuse prevention at SMAN 1 Bengkulu City. This research is an analytical research using a cross sectional research design. The population in the study was class Data was obtained by distributing questionnaires and filled in directly by students. Data analysis carried out included univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square Test. The research results showed that students' knowledge about preventing drug abuse was good (88.2%). Students' attitudes about Drug Abuse Prevention are positive (51.8%). Prevention of Drug Abuse among students is good (54.9%). The conclusion of this study shows that there is no significant relationship between student knowledge and the implementation of drug abuse prevention ($p=0.233$). And there is a significant relationship between student attitudes and drug abuse prevention measures ($p=0.006$). In connection with this research, the author hopes that schools will provide education regarding the dangers of drugs.

Keywords: Abuse, Drugs, Teenagers

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan global yang dihadapi semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia saat ini menjadi ladang bagi para pelaku pasar gelap narkoba. Para pengedar maupun bandar narkoba tidak lagi menasar kalangan atas maupun orang dewasa saja, akan tetapi telah masuk pada kalangan bawah bahkan para pelajar pun tak luput dari sasaran mereka (Mahrus, 2021). Generasi muda terutama usia remaja merupakan masa transisi/peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa peralihan itulah terjadi perubahan yang cepat pada diri seseorang baik secara fisik, biologis maupun psikologis. Berbagai perubahan yang dialami remaja sering kali menimbulkan serangkaian konflik, baik dari dalam individu yang bersangkutan ataupun dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Keadaan tersebut dapat berakibat buruk pada kehidupan intelektual dan kesehatan remaja serta menimbulkan konflik dalam kehidupan (Sarlito, 2013). Salah satu konflik yang paling besar terjadi dikalangan usia remaja adalah penyalahgunaan “Narkoba”.

Penyalahgunaan narkoba dari tahun ketahun semakin meningkat, Pemakaian terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan atau psikologis. Resiko, yang paling sering terjadi adalah kerusakan pada system syaraf dan organ-organ penting lainnya seperti jantung, paru-paru dan hati. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dalam pasal 1 ayat (15) yang dimaksud dengan penyalahgunaan narkotika adalah seseorang yang menyalahgunakan narkotika merupakan orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum. (Hakim, 2023).

Penyalahgunaan NAPZA tidak hanya pada usia dewasa tetapi juga pada anak sekolah, hal ini dapat terjadi karena mereka melakukan interaksi sosial kepada lingkungannya dengan kurang baik. Pada umumnya lingkungan memberikan pengaruh yang kuat pada diri siswa terutama lingkungan diluar rumah, karena hampir sebagian besar aktivitas mereka dilakukan

di luar rumah. Selain alasan diatas, suasana lingkungan dalam rumah yang tidak mendukung atau kurang sehat bagi siswa dikarenakan kesibukan orang tua dan keluarga sehingga anak merasa kurang diperhatikan. Hal ini menjadi salah satu penyebab anak lebih suka berinteraksi lingkungan luar rumah dibandingkan berinteraksi dengan keluarga di rumah (Hartadi, 2008).

Data global tahun 2024, angka penyalahgunaan Narkoba mencapai angka 296 juta Jiwa, naik sebesar 12 juta jiwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023 menunjukkan angka 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun (BNN, 2023). Data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penyalahgunaan narkoba secara signifikan. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-64 tahun atau generasi milenial. Penyalahgunaan narkoba pada usia remaja dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak dan perkembangan moral pemakainya, intoksikasi (keracunan), overdosis (OD) yang dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan dan perkembangan otak, gangguan perilaku (mental sosial), gangguan kesehatan, menurunnya nilai-nilai, serta masalah ekonomi dan hukum. Narkoba akan merusak disiplin dan motivasi yang sangat tinggi untuk proses belajar siswa. Penyalahgunaan Narkoba akan beresiko besar terjadinya tindak kejahatan dan perilaku asosial pada siswa yang akan mengganggu ketertiban dan keamanan dalam proses belajar, merusak barang-barang sekolah hingga meningkatnya perkelahian antar siswa. Hasil survei di SMAN 1 Kota Bengkulu didapatkan informasi bahwa penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba sudah pernah dilakukan di sekolah tersebut, namun pengukuran terhadap pengetahuan dan sikap mengenai hal tersebut belum pernah dilakukan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap anak didik dalam implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMAN 1 Kota Bengkulu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional* yaitu menggambarkan dan memaparkan permasalahan secara terperinci dengan data dan fakta yang ada. Metode yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan tepat dengan memberikan kuesioner kepada siswa/i kelas X SMA N 1 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan anak didik dalam implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	45	88,2
2.	Kurang	6	11,7
Total		51	100,0

Berdasarkan Tabel 1 Diketahui bahwa Sebagian dari responden 45 orang (88,2 %) memiliki tingkat pengetahuan baik. Dan hampir sebagian dari responden 6 orang (11,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan peinderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Priyoto 2014), dan menurut Notoadmojo (2007) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, pengalaman, budaya dan paparan informasi.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud melalui panca indra manusia, yakni indra pengetahuan, penciuman, rasa dan raba. Dari hasil indrea tersebut, individu dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering individu tersebut memperhatikan suatu objek tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ratnasari (2015) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba di SMP Agus Salim Semarang diperoleh data dari 62 responden, 7 responden (11,3%) yang berpengetahuan baik tentang narkoba, 40 responden (64,5%) berpengetahuan cukup tentang narkoba, dan responden (24,2%) berpengetahuan kurang tentang narkoba.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi sikap anak didik dalam implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Positif	28	54,9
2.	Negatif	23	45,0
Total		51	100,0

Berdasarkan Tabel 2 Diketahui bahwa lebih dari sebagian besar 28 responden (54,9%) memiliki sikap positif dan hampir sebagian 23 responden (45,0%) memiliki sikap negatif.

Notoatmodjo mengatakan bahwa Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Campbell (1950) mendefinisikan bahwa “An individual’s social attitude is a syndrome of response consistency with regard to social object”. Artinya, sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap objek sosial. Penekanan konsisten respon ini memberikan muatan emosional. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Wawan, 2017).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pencegahan dalam implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

No.	Implementasi Pencegahan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	41	80,3
2.	Kurang	10	19,6
Total		51	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 41 responden (80,3%) Pencegahan penyalahgunaan narkoba baik dan hampir sebagian 10 responden (19,6%) pencegahan penyalahgunaan narkoba kurang.

Implementasi pada pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan atau upaya didasari dengan kemauan dan pemahaman tentang bahaya narkoba sehingga anggota keluarga dapat menolong dan mencegah dirinya sendiri dan keluarga dari bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan peserta didik dalam implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Implementasi Pencegahan penyalahgunaan				Total		P-Value
	Baik		Kurang		F	%	
	f	%	F	%			
Baik	35	77,7	10	22,2	45	100	0,233
Kurang	6	100	0	0	6	100	
Total	41		10		51	100	

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pengetahuan baik dengan implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang baik sebanyak 35 orang (77,7%), peserta didik dengan pengetahuan kurang dengan implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba sebanyak 6 orang (100%). Sedangkan peserta didik yang memiliki pengetahuan baik dan implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang kurang sebanyak 10 orang (22,2%) dan peserta didik yang memiliki pengetahuan kurang dengan implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang kurang sebanyak 0 orang (0%). Hasil Uji statistic yang diperoleh nilai *p value* = 0,233 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Tabel 5. Hubungan sikap peserta didik dalam implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Sikap	Implementasi Pencegahan penyalahgunaan				Total		P-Value
	Baik		Kurang		F	%	
	f	%	F	%			
Positif	12	60,0	8	40,0	20	100	0,006
Negatif	6	19,4	25	80,6	31	100	
Total	18	35,3	33	64,7	51	100	

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memiliki sikap baik, terdapat sebagian besar 12 (60,0%) implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba Baik, dan 8 (40,0%) responden implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba kurang baik. Dari 31 responden yang memiliki sikap kurang baik, terdapat hampir seluruh 25 (80,6%) implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba Kurang Baik dan 6 (19,4%) responden implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba Baik.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan *p value* = 0,006 kurang dari $\alpha = 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

SIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan didapatkan hasil :

Sebagian dari responden 45 orang (88,2 %) memiliki tingkat pengetahuan baik. Dan hampir sebagian dari responden 6 orang (11,7%) memiliki pengetahuan kurang. lebih dari sebagian besar 28 responden (54,9%) memiliki sikap positif dan hampir sebagian 23 responden (45,0%) memiliki sikap negatif. Ada hubungan antara sikap dengan implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan pada pengetahuan, tidak ada hubungan tingkat pengetahuan peserta didik dengan implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. (2014). Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Andriyani, T. (2011). Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, (4) : 113-121.
- Arikunto, S., (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda*.
- Dimiyati, Jhoni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Firdaus M, Harmini, Farid MA. (2011). *Aplikasi Metode Kuantitatif untuk Manajemen dan Bisnis*. Bogor: IPB Press
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jumaidah, dkk. (2017). *Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok*.